

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekurangan energi kronik pada ibu hamil merupakan keadaan ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi yang terjadi lama (menahun) dan biasanya terlihat dari ukuran lingkaran lengan atas ibu hamil <23,5 cm. Ibu hamil membutuhkan zat gizi lebih banyak dikarenakan zat gizi yang dikonsumsi dan simpanan zat-zat gizi dalam tubuh ibu diambil oleh janin yang berguna untuk pertumbuhan janin (Abadi dan Putri, 2020).

Kekurangan energi kronik (KEK) termasuk dalam keadaan malnutrisi. KEK adalah masalah gizi yang sering terjadi pada wanita hamil biasanya disebabkan oleh kekurangan energi dalam jangka waktu yang cukup lama (Ernawati, 2018). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa prevalensi kehamilan secara global adalah antara 35 dan 75%, dan secara signifikan lebih tinggi pada trimester ketiga dibandingkan dengan trimester pertama dan kedua. WHO juga menyatakan bahwa 40% kematian ibu di negara berkembang berhubungan dengan kekurangan energi kronis. Malnutrisi pada ibu hamil harus dihindari, karena ibu hamil yang menderita malnutrisi termasuk kekurangan energi kronis yang beresiko lebih tinggi terkena penyakit.

Kondisi Kekurangan Energi Kronis (KEK) dapat terjadi pada wanita usia subur dan pada ibu hamil. Hal ini menggambarkan keadaan dimana ibu menderita kekurangan makanan berlangsung menahun. Sampai saat ini, tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih menjadi isu prioritas di bidang kesehatan. Selain dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat juga dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan. Gizi yang tepat bagi ibu hamil berperan penting dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB) dan menentukan kualitas anak yang akan dihasilkannya.

Sehingga ibu hamil merupakan kelompok sasaran yang membutuhkan perhatian khusus. Ketika asupan gizi selama masa kehamilan kurang, maka janin dengan cepatnya melakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut menimbulkan pengurangan serta pengecilan ukuran organ dan sistem tubuh (Hamzah, 2017).

Menurut organisasi kesehatan dunia World Wellbeing Association (WHO) pada tahun 2015 angka kematian akibat KEK pada ibu hamil mencapai 830 orang disebabkan oleh kekurangan energi yang terus-menerus pada ibu hamil di seluruh dunia setiap tahunnya. Di negara miskin seperti Indonesia mayoritas kematian ibu terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sebenarnya memiliki kondisi medis umum sedang (10-19%) untuk ibu hamil dengan resiko KEK. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia rata-rata resiko KEK pada ibu hamil usia 15 sampai 49 tahun secara umum diketahui sebesar 53,9% ibu hamil mengalami energi terus-menerus (Layanan Kesehatan RI, 2017). Di sisi lain hasil Survei Kesejahteraan Dasar (Riskusdas) Jawa Timur tahun 2013 menunjukkan peningkatan KEK sangat tinggi yaitu 29,8%. Di Kota Malang rata-rata kejadian KEK sebesar 34,0%.

Untuk menghindari resiko kelainan pada kehamilan penting untuk memahami dan menyesuaikan asupan makanan sejak awal kehamilan. Penyakit kekurangan energi kronis dapat berdampak serius pada kesehatan ibu dan janin mengganggu sirkulasi darah dan oksigen yang diperlukan untuk perkembangan janin. Pemantauan dan pengelolaan gizi yang efektif selama awal kehamilan sangat penting untuk mencegah potensi resiko ini. Perkembangan defisiensi energi kronis pada kehamilan disebabkan oleh kurangnya asupan karbohidrat, protein, terutama vitamin A, vitamin D, asam folat, zat besi, zinc, kalsium, dan iodium serta zat gizi mikro lainnya.

Upaya pencegahannya meliputi pemantauan rutin oleh tenaga kesehatan profesional, pemberian dukungan nutrisi dan makanan tambahan (PMT) yang diperlukan. Pemerintah sendiri terus berupaya, termasuk mengambil langkah nyata untuk meningkatkan status gizi ibu hamil melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Jenis PMT ini dapat mencakup makanan lokal yang berasal dari sumber pangan setempat yang telah dimodifikasi sebagai Bahan Makanan Campuran (BMC). PMT pemulihan bagi ibu hamil dimaksudkan sebagai tambahan, bukan sebagai makanan pengganti sehari-hari. (Kemenkes, 2012).

Pemberian gizi yang berkualitas merupakan aspek penting dalam perawatan kesehatan ibu hamil dan kacang hijau terbukti menjadi sumber nutrisi yang sangat baik. Kacang hijau kaya akan unsur penting seperti energi, protein, vitamin, zat besi dan kalsium yang dibutuhkan oleh ibu hamil KEK dan bayi dalam kandungan. Mendukung kesehatan ibu dan perkembangan janin, pengenalan bolu kukus kacang hijau merupakan suatu inovasi yang diharapkan dapat memberikan nutrisi tambahan yang tepat selama masa kehamilan.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas,penulis ingin mengetahui pemahaman ibu hamil dalam pemanfaatan dan pemberdayaan kewirausahaan bidang gizi melalui pelatihan pengolaha kacang hijau sebagai bahan dalam pembuatan bolu kukus apakah memiliki potensi baik terhadap ibu hamil penderita KEK dan makanan tambahan sebagai upaya pencegahan KEK di Desa Pandansari.

2. Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberdayaan kewirausahaan bidang gizi melalui tingkat pengetahuan dan ketrampilan dengan melakukan pengolahan bolu kukus kacang hijau sebagai PMT ibu hamil penderita KEK.

2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pemberdayaan kewirausahaan bidang gizi melalui pelatihan pengolahan bolu kukus kacang hijau sebagai PMT ibu hamil penderita KEK
- b. Mengetahui keterampilan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pemberdayaan kewirausahaan bidang gizi melalui pelatihan pengolahan bolu kukus kacang hijau sebagai PMT ibu hamil penderita KEK

3. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan dalam ahli gizi terkait pemberdayaan kewirausahaan bidang gizi melalui pelatihan pengolahan bolu kukus kacang hijau sebagai PMT ibu hamil penderita KEK di Desa Pandansari.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan masukan pengetahuan bagi ibu hamil mengenai pengaruh pemberian makanan tambahan ibu hamil terhadap penambahan berat badan ibu hamil KEK.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan makanan tambahan yang dapat mencegah KEK pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pengalaman baru dalam pemberian makanan tambahan ibu hamil terhadap penambahan berat badan ibu hamil KEK.